

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif dalam keperawatan adalah bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bias berupa bentuk aktifitas, karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Zulkhairi et al 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode jenis studi kasus deskriptif yaitu dengan menggambarkan studi kasus tentang asuhan keperawatan “Penerapan Senam Reumatik Sebagai Upaya Penurunan Tingkat Nyeri Sendi Pada Penderita *Rheumtoid Arthritis* (RA).

B. Subyek Studi kasus

Subyek studi kasus pasien stroke yang mengalami gangguan rasa nyaman nyeri yang terletak di Jln Air Bersih sejumlah 2 (dua) orang. Berikut adalah contoh kriteria inklusi dan eksklusi yang bisa digunakan untuk penelitian dengan judul “Penerapan senam lansia untuk mengurangi gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien artiritis”

Kriteria Inklusi :

1. Merupakan pasien yang telah didiagnosis dengan reumotoid artiritis dan mengalami gangguan rasa nyaman nyeri .
2. Pasien Mampu melakukan aktivitas fisik ringan
3. Usia lansia Pasien berusia 67 tahun ke atas.
4. Pasien Bersedia mengikuti program senam lansia yang terjadwal selama periode penelitian
5. Memiliki fungsi kognitif yang baik dan mampu mengikuti instruksi selama sesi senam

Kriteria Eksklusi :

1. Pasien Mengidap penyakit akut seperti infeksi aktif, atau kondisi kronis yang tidak terkendali (misalnya, hipertensi, penyakit jantung, dan diabetes melitus).

2. Memiliki cedera atau trauma pada sendi atau otot yang memerlukan imobilisasi atau rehabilitasi khusus.
3. Pasien dengan kondisi neurologis seperti stroke dengan hemiparesis berat, Parkinson tahap lanjut, atau gangguan neurologis lain yang memengaruhi koordinasi atau kemampuan bergerak.
4. Pasien dengan demensia atau gangguan kognitif yang berat sehingga tidak dapat memahami atau mengikuti instruksi senam.
5. Pasien yang menolak mengikuti program senam atau tidak bersedia.

C. Fokus Studi

Fokus studi karya tulis ilmiah ini adalah penerapan senam lansia untuk mengurangi gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien artiritis.

D. Definisi Operasional Fokus Studi kasus

Definisi operasional adalah adalah proses mengubah konsep abstrak menjadi variabel terukur yang memberikan gambaran tentang bagaimana variabel akan dioperasikan dan diuji Kevin Wilson (2023).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variable	Indikator	Alat ukur	Kriteria	Frekuensi dan durasi
1.	Senam lansia adalah serangkaian aktifitas pergerakan fisik yang dirancang khusus untuk orang lanjut usia	Gerakan pemanasan, inti dan pendinginan	Standar Operasional Prosedur (SOP)	Tindakan dilakukan sesuai SOP	Dilakukan sebanyak 1-2 kali per hari selama 1 menit frekuensi 3 kali per minggu
2	Gangguan rasa nyaman akibat nyeri merujuk pada kondisi dimana lansia mengalami ketidaknyamanan yang disebabkan oleh artiritis	1. Meringis kesakitan 2. Denyut nadi meningkat 3. Raut wajah berubah	1. Kuesioner 2. Lembar observasi	1. Ringan (skor 1-3) 2. Sedang (skor 4-6) 3. Berat (skor 7-10)	Dilakukan observasi sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi

Tabel 3.1 Lanjutan

3	Artritis adalah peradangan pada sendi gejala nyeri.	1. Nyeri sendi 2. Kekakuan 3. Pembengkakan	Atritis Reumatoid (RA)
---	---	--	------------------------

E. Instrumen studi kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini terdiri dari:

1. Formulir observasi pelaksanaan senam: mencatat kehadiran, kepatuhan, dan durasi pelaksanaan senam
2. Dokumentasi program senam: mendokumentasikan aktivitas fisik yang dilakukan selama sesi senam
3. Pedometer atau alat pemantau detak jantung: mengukur intensitas latihan fisik
4. Visual analog scale (VAS): mengukur intensitas nyeri secara subjektif.
5. Pain rating scale (PRS): alternatif untuk pengukuran nyeri dengan deskripsi verbal.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Pengukuran: Visual Analog Scale (VAS): Untuk mengukur perubahan intensitas nyeri pada pasien setelah mengikuti program senam.
2. Jurnal Harian Pasien: Untuk melacak seberapa sering dan seberapa lama nyeri dirasakan pasien selama program senam
3. Kuesioner Skala Likert: Untuk mendapatkan gambaran subjektif mengenai kenyamanan pasien selama program senam
4. Timed Up and Go (TUG) Test: Untuk mengukur peningkatan atau penurunan mobilitas pasien sebagai indikasi dari penurunan nyeri dan peningkatan kebugaran fisik akibat senam..
5. Wawancara Terstruktur: menggali pengalaman subjektif pasien mengenai

dampak senam terhadap rasa nyeri dan kenyamanan fisik mereka.

6. Observasi Langsung: Untuk mengamati apakah ada tanda-tanda ketidaknyamanan atau penurunan kemampuan fisik pasien saat mengikuti senam.

G. Tempat dan waktu Studi kasus

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Batang Beruh terhitung mulai januari s/d april 2025.

H. Penyajian Data

Penyajian data untuk studi kasus, data disajikan secara tekstual/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

I. Etika Studi kasus

Etika yang harus ditaati oleh peneliti dalam melaksanakan suatu studi kasus ini antara lain :

1. Persetujuan *informed consent* : mendapatkan persetujuan tertulis dari pasien atau pihak keluarga setelah mereka diberikan informasi lengkap mengenai penelitian.
2. Kerahasiaan dan privasi pasien : menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan kesehatan pasien.
3. Menghormati hak pasien untuk menolak atau menghentikan partisipasi : Memberikan hak kepada pasien untuk menolak atau mengakhiri partisipasi mereka dalam penelitian kapan saja, tanpa konsekuensi apapun terhadap perawatan yang sedang atau akan mereka terima.
4. Mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pasien : memastikan bahwa intervensi latihan senam yang diberikan aman dan tidak menyebabkan ketidaknyamanan atau cedera pada pasien.
5. *Non-Maleficence* dan *beneficence* : menghindari tindakan yang dapat merugikan pasien (*non-maleficence*) dan memastikan bahwa studi kasus ini memberikan manfaat (*beneficence*) untuk meningkatkan kondisi mobilitas fisik pasien.

6. Transparansi tentang risiko dan manfaat : memberikan informasi yang transparan mengenai potensi manfaat dan risiko dari latihan senam pada pasien arthritis
7. Komunikasi dan umpan balik : menyediakan komunikasi terbuka dengan pasien dan keluarga mengenai perkembangan selama penelitian, serta memberi kesempatan untuk memberikan umpan balik.